

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran pendidikan dalam pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta eradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif, salah satu cerminan dari pembelajaran abad 21 adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional dalam hal yang harus dilakukan atau apa yang ingin diyakini sebagai kebenaran, peserta didik berusaha untuk memberikan penjelasan yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami hubungan antara sistem. Peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan,

¹Redaksi Citra Umbara, *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serat Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

menganalisa, dan menyelesaikan masalah.² Pentingnya kemampuan berpikir kritis dilihat dari manfaat yang bisa didapatkan yaitu untuk meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, lebih mudah dalam menemukan solusi saat menghadapi masalah dan mengurangi tingkat distraksi sekaligus meningkatkan fokus anak.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial, model pembelajaran memungkinkan guru membantu siswa mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide³. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai petunjuk bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dipilih guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan yang ada dapat dengan memberikan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang mendukung serta tepat. Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas selma ini adalah dalam hal penerapan metode atau model pembelajaran. Sebagian guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berorientasi

²Eli Warti, *Pembelajaran Hots (Higher Order Think Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 3- 4.

pada keaktifan guru. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlihat aktif dalam menggali kemampuan dan kemampuan pada dirinya sehingga hasil yang diperoleh belum merefleksikan kemampuan berpikir kritis.⁴ Pemilihan model yang tepat akan sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa, seperti halnya pada Model Pembelajaran *Experiential Learning* ini, Model ini memiliki kelebihan yaitu keefektifan model ini mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, dan meningkatkan rasa empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan menjadi dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Oleh sebab itu, matematika memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁶ Kejelasan tujuan yang terlihat dalam rumusan dan definisinya berpengaruh

⁴Siddin, Hamzah, Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 3.

⁵Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Intraktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: dalam *Jurnal Fibonacci*", Pendidikan Matematika dan Matematika 2 no. 2 (2016), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18.2016.2.2.8>.

⁶Melinda Rismawati, Edy Bambang Irawan, dan Hery Susanto, "Struktur Koneksi Matematis Siswa Kelas X pada Materi Sistem Peramaan Linier Dua Variabel: dalam *Jurnal Pendidikan Teori*", Penelitian, dan Pengembangan 2 no. 4 (2017), 465. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i4.8754.2017.2.4.456>.

terhadap kemungkinan keberhasilan di dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, tujuan merupakan muara dari seluruh subsistem dan pelaksanaan pendidikan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Materi Aljabar Kelas VII SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan adalah kemampuan keterampilan berpikir, yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah.⁸

Menurut Ennis, seorang pemikir kritis harus mampu melakukan klarifikasi, menentukan landasan dalam pengambilan keputusan, memiliki pendapat, membuat anggapan dan mengintegrasikan kemampuan, serta

⁷As'Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 1151.

⁸Nuryanti Lilis, Zubaidah Siti, Diantoro Markus, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP: dalam *Jurnal Pendidikan*” Teori, Penelitian dan Pengembangan, Universitas negeri Malang 3 no. 2 (2018), 155. <https://id.scribd.com/document/515508202/10490-15413-1-SM.2018.3.2.155>.

menggunakan kemampuan berpikir kritis lainnya. Melakukan klarifikasi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi fokus, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi, dan mendefinisikan istilah yang digunakan. Kemampuan berpikir kritis lain yang dimaksud adalah melakukan tindakan sesuai situasi, sensitif terhadap perasaan dan kemampuan orang lain, dan menerapkan strategi diskusi dan presentasi yang sesuai

Adapun pada kemampuan berpikir kritis yang peneliti bahas kali ini ialah kemampuan yang meliputi nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis, uji dua perbedaan rerata kemampuan berpikir kritis siswa, nilai akhir siswa, dan persentase ketuntasan klasikal siswa.⁹

2. Modal *Experiential Learning*

Model pembelajaran yang peneliti angkat kali ini memainkan peran sentral dalam memajukan sensibilitas dan kompetensi interkultural. Pembelajaran lebih kritis terhadap informasi yang didapat dan mampu menyerap kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang sudah dimilikinya. Pada saat pembelajaran sudah selesai maka akan membawa pada proses pembelajaran yang positif dan sangat kuat.¹⁰ Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan memandangkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan

⁹Ristasari Tia, Priyono Bambang, Sukaesih Sri, "Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Min Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis: dalam *Unnes Journal Of Biology Education*" Universitas Negeri Semarang 1 no. 3 (2012), 14. <http://doi.org/10.15294/jbe.v1i3.1498.2012.1.3.14>.

¹⁰Pratiwi Umi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Didukung Metode *Example Non Example* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Simpang Agung: dalam *Skripsi Jurusan Ilmu Biologi*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), 21. <http://repository.radenuntan.ac.id/eprint/8944.2019.21>.

terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut.

- a. Kemampuan berpikir kritis ini melibatkan berbagai macam elemen dasar, antara lain:
 - 1) Fokus
 - 2) Pemberian alasan
 - 3) Menyimpulkan
 - 4) Situasi yang mendukung
 - 5) Memberikan penjelasan lanjut
 - 6) Membuat ikhtisar.¹¹

Experiential learning merupakan suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.¹²

- b. Pada model pembelajaran *Experiential learning* terdapat 4 tahap pembelajaran yaitu:
 - 1) Tahap pengalaman konkrit (*concrete*)
 - 2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif (*observation and reflection*)
 - 3) Tahap konseptualisasi (*forming abstract concept*)
 - 4) Tahap eksperimentasi aktif (*testing in new situations*)

¹¹Robert H. Ennis “*Critical Thinking*”(Unites States of America: Univercity of Illinois 1995), 4.

¹²Dian Wakhidiani, Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Padapembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung tahun Ajaran 2016/2017:/1dalam *Jurnal Jurusan Ilmu Pendidikan*” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 5 no. 2 (2017), 11 – 16. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12198/8724.2017.5.2.11>.

Keempat tahap tersebut oleh David Kolb kemudian digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

“Concrete Experience => Observation and Reflection => Formation Of Abstract Concept And Generations => Testing Implications of Concept in New Situation => Concrete Experience”

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melihat bahwa model *experiential learning* mempengaruhi dan merangsang siswa untuk mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa menjadi aktif, memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada, dan hasil belajar siswa lebih efektif.

3. Aljabar

Aljabar merupakan cabang matematika yang mempelajari struktur, hubungan dan kuantitas. Untuk mempelajari hal-hal tersebut dalam aljabar digunakan simbol berupa huruf untuk mempresentasikan bilangan secara umum sebagai saran penyederhanaan dan alat bantu memecahkan permasalahan yang ada¹³. Adapun sub bab materi yang dijadikan sebagai pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *experiential learning* adalah mengenal bentuk aljabar, penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dan perkalian bentuk aljabar.

¹³Hidayati Noor, *Bentuk Aljabar*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 1 – 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana kategori kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* pada materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* pada materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: kategori kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 berada dikategori mana dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* pada materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di dalam bidang ilmu matematika. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Dapat membantu guru di dalam memberi dan menjelaskan materi pembelajaran pengganti di dalam kelas untuk kondisi yang tidak memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa seperti pembelajaran pada umumnya.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah, khususnya bagi guru matematika untuk lebih memaksimalkan pembelajaran matematika pada materi aljabar.
3. Sebagai informasi dan wawasan bagi peneliti-peneliti lain ataupun mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian.
4. Menambah dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dyahsih Alin Sholihah, Widha Nur Shanti dan Ahmad Anis Abdullah tentang “Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika” penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan pretest-posttest kelompok tunggal dimana tidak terdapat kelompok kontrol yang dijadikan pengukuran. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari seluruh mahasiswa pendidikan matematika Universitas Akma Ata. Menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis antara data *pretest* dan data *posttest*, yang artinya ada pengaruh penerapan

model *experiential learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.¹⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fifi Murniasari tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* (EL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi” penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *posttest control group design* dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dimana kemampuan berpikir kritis peserta didik berada dikategori tinggi dan penerapan model *experiential learning* sangat sesuai untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Neng Mariyam, Sri Dwiastuti dan Puguh Karyanto tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan studi kasus Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia” penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jenis penelitian kuasi eksperimen menggunakan desain *non-equivalent control group design* dan pengambilan

¹⁴Dyahsih Alin Sholihah, Widha Nur Shanti dan Ahmad Anis Abdullah, “Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika” dalam *Jurnali Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata* 7 no. 3 (2019), 388. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.7869.7.3.2019.388>.

¹⁵ Fifi Murniasari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* (EL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi” dalam *Skripsi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (2022), 59-60. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/14489.2020.60>.

sampel menggunakan *cluster random sampling*. Menunjukkan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dengan studi kasus berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Surakarta pada materi sistem reproduksi manusia.¹⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Marfiatu Hajjah, Fatimatul Munawarah, Ana Yuniasti Retno Wulandari dan Yunin Hidayati tentang “Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan kemampuan Berpikri Kritis Siswa” penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest posttest dedign* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menunjukkan terdapat pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *experiential learning*.¹⁷

Penelitian ini berbeda dengan peneliti lakukan sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti mengangkat judul kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin dengan metode *pre-experimental* menggunakan *one group pretest posttest design* di mana hanya terdapat satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan atau *treatment*. Sampel yang diambil

¹⁶Siti Neng Mariyam, Sri Dwiastuti dan Puguh Karyanto tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan studi kasus Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia” dalam *Jurnal Pendidikan Biologi UNS* 3 no. 1 (2013), 65. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pdg.3.1.2013.65>.

¹⁷Marfiatu Hajjah, Dkk, “Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan kemampuan Berpikri Kritis Siswa” dalam *Jurnal Natural Science Educational Research Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan* 5 no. 1 (2022), 86. <https://doi.org/10.21107/nser.v5i1.4371.5.1.2022.86>.

menggunakan teknik *cluster random sampling* dari seluruh cluster populasi yaitu Kelas VII A sampai Kelas VII G.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah hipotesis asosiatif yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah asosiatif/hubungan sebagai berikut:

H_0 :Kemampuan berpikir kritis berada di kategori baik melalui model pembelajaran *experiental learning* pada pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : Kemampuan berpikir kritis tidak berada di kategori baik melalui model pembelajaran *experiental learning* pada pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiental learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023

H_1 : Ada perbedaan yang signifikansi antara kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiental learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

H. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dalam menggunakan sistem pembelajaran berbasis offline melalui model pembelajaran *experiential learning* dan mampu melaksanakan pembelajaran matematika pada materi aljabar.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang di uji cobakan sesuai dengan materi yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir yaitu meliputi tinjauan teoritik dan kerangka pikir

BAB III Metode penelitian, yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian yaitu meliputi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.